

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Implementasi KMA No. 184 tahun 2019 dalam meningkatkan kompetensi vokasional skill siswa di MA Ma'arif dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana, mempersiapkan tenaga pengajar keterampilan yang kompeten di bidang keterampilan baik dari segi metodologi dan teknis, mempersiapkan siswa yang akan mengikuti program keterampilan dengan seleksi peminatan program keterampilan. Perencanaan dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan tahap perencanaan yaitu mempersiapkan apa-apa yang diperlukan dalam proses pelaksanaan, agar Implementasi KMA No. 184 tahun 2019 bisa berjalan dengan baik dan dapat tercapai tujuan dari program keterampilan yaitu meningkatkan kompetensi vokasional skill siswa.
2. Implementasi KMA No. 184 tahun 2019 dalam meningkatkan kompetensi vokasional skill di MA Ma'arif Udanawu Blitar dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2851 tahun 2020 tentang Penetapan MA Plus Keterampilan. Sebelum ada SK, program keterampilan masuk kegiatan ekstrakurikuler, setelah diterimanya SK, program keterampilan masuk intrakurikuler. Pelaksanaan program keterampilan diikuti oleh siswa kelas 10, 11 dan 12 dengan menggunakan sistem moving class, dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran per minggu, dilaksanakan dengan porsi teori 30%, praktek 70%. Penilaian siswa dilakukan tes tulis seperti ulangan harian, akhir semester dan akhir tahun dan nilai praktek.
3. Monitoring dan Evaluasi Implementasi KMA No. 184 tahun 2019 di MA Ma'arif Udanawu Blitar dilaksanakan dengan sistem pengawasan internal

dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum beserta Ketua program keterampilan. Pengawasan eksternal dilakukan oleh Pengawas dan Kakanmenag Kabupaten Blitar, dan Penma Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur serta Dirjen Pendidikan Islam melalui Direktorat KSKK. Evaluasi program keterampilan dilakukan sebagai tindak lanjut dari monitoring internal dan eksternal.

4. Penguatan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi vokasional skill siswa di MA Ma'arif Udanawu Blitar dilaksanakan dengan membuat strategi pembelajaran dengan cara mengelompokan siswa kedalam 3 kelompok yakni 1. Kelompok siswa yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi, 2. Kelompok siswa yang akan memperdalam keterampilan 3. Kelompok yang akan melanjutkan pendidikan di pondok pesantren. Untuk kelompok siswa yang ingin memperkuat vokasional skill diberikan materi tambahan dengan mengundang tenaga ahli dari BLK. Setelah dilakukan penguatan materi pelajaran keterampilan siswa diarahkan untuk praktek kerja industri (prakerin) ke DU/DI. Tujuan dari prakerin ini agar siswa betul-betul tahu akan kompetensi vokasional yang dibutuhkan di dunia kerja. Sehingga terjadi link and match antara pelaksanaan program keterampilan di madrasah dengan kebutuhan kompetensi vokasional skill yang ada di DU/DI.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Dalam rangka perencanaan Implementasi KMA No. 184 tahun 2019 diperlukan persiapan perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana, tenaga pengajar dan siswa program keterampilan yang tersusun secara terstruktur dan sistematis agar perencanaan menjadi matang. Dalam Implementasi KMA No. 184 tahun 2019 dalam meningkatkan kompetensi vokasional skill siswa perlu adanya payung hukum dan regulasi yang jelas sehingga dapat

dipilih strategi pembelajaran serta metodologinya yang tepat sehingga pembelajaran keterampilan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Untuk mengontrol Implementasi KMA No. 184 tahun 2019 dilapangan dilakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat dan mengukur tingkat keberhasilan program keterampilan. Dalam optimalisasi kompetensi vokasional skill dilakukan penguatan dengan berbagai cara termasuk untuk melaksanakan praktek kerja di lapangan untuk menyelaraskan kompetensi yang didapat dari madrasah dan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja.

2. Praktis

Hasil penelitian Implementasi KMA No. 184 tahun 2019 memiliki nilai lebih dengan adanya penguatan pada program keterampilan. Penguatan yang dilakukan dengan inovasi pada sistem pembelajaran keterampilan ketika siswa naik ke kelas 12, dimana materi pelajaran keterampilan yang seharusnya dilaksanakan dalam 2 semester, di MA Ma'arif Udanawu Blitar dimampatkan /diblok dengan full materi keterampilan satu semester dilaksanakan pada semester ganjil. Pada blokcing sistem tersebut MA Ma'arif Udanawu Blitar, menghadirkan tenaga profesional dari BLK dan mengundang para prktisi dari DU/DI untuk ikut memberikan maateri penguatan keterampilan kepada para siswa. Setelah penguatan materi dilaksankan para siswa diberikan kesempatan untuk melaksanakan pratik kerja industri di BLK dan DU/DI. Terdapat 60 DU/DI yang telah mengadakan MOU dengan MA Ma'arif Udanawu Blitar untuk penyelenggaraan Magang atau prakerin siswa. Akhir dari prakerin siswa mendapatkan sertifikat sesuai dengan kompetensi keterampilannya masing-masing. Deangan sertifikat yang didapat oleh siswa menjadikan bukti secara formal bahwasannya siswa MA Ma'arif Udanawu Blitar telah memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja di DU/DI. Harapannya setelah siswa lulus dari MA Ma'arif Udanawu Blitar sudah memiliki modal sertfikat untuk melamar pekerjaan di DU/DI. Sehingga out come dari penyelenggaraan program keterampilan dapat memberikan dampak peningkatan kompetensi vokasional skill siswa sebagai bekal

untuk terjun di dunia kerja. Hal ini bisa dijadikan rujukan bagi Madrasah penyelenggara program keterampilan lainnya untuk memberikan penguatan keterampilan pada siswa harus berani berinovasi dalam pembelajaran keterampilan agar di dapat lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah, Implementasi KMA No. 184 tahun 2019 dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa sudah berjalan dengan baik dengan hasil rekomendasi dari Dirjen Pendidikan Islam yang menyatakan status sangat direkomendasikan. Agar out come dari Implementasi KMA No. 184 tahun 2019 dapat optimal, sejak awal mulai kelas 10 siswa keterampilan sudah dikelompokkan dan diperuntukan kepada siswa yang setelah lulus nanti langsung terjun ke dunia kerja. Sehingga pembelajaran keterampilan akan berjalan dengan efektif dan efisien. Karena siswa yang masuk dalam kelompok siswa keterampilan sejak awal sudah memiliki niat yang kuat untuk memiliki kompetensi vokasional skill.
2. Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan Implementasi KMA No. 184 tahun 2019 dalam meningkatkan kompetensi vokasional siswa madrasah aliyah. Hasil dari penelitian ini masih bisa dikembangkan pada ranah perencanaan, pelaksanaan dan penguatan. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam, mengambil contoh-contoh yang baik dan memperbaiki yang kurang baik.
3. Bagi pembaca secara umum, diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran terkait Implementasi KMA No. 184 tahun 2019 dalam meningkatkan kompetensi vokasional siswa di MA Plus Keterampilan sehingga akan adanya dukungan dari Stakeholder dan masyarakat pada umumnya.